

Analisis Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi Yang terdaftar di BEI

Hasniati

Pasca Sarjana STIE Wira Bhakti Makassar

hasniatimakassar266@gmail.com



©2018 –Bongaya Journal of Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract : *Effect of Capital Structure and Company Growth on The purpose of this study was to determine the effect of Total Debt to Total Equity Ratio (DER) on Company Value (PBV). The Effect of Total Assets (Growth) on Company Value (PBV) in Transportation Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) The approach used in this research is a quantitative approach. The data analysis techniques used in this research are descriptive statistical data analysis and inferential statistical analysis. The data collection technique in this research is by documenting secondary data in the form of financial report data from transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). In this research, the author calculated financial performance, namely Total Debt to Total Equity Ratio (DER), calculated Total Assets (Growth). Sampling uses a purposive sampling method using certain criteria. The sample for this research is 12 company annual report data. The results of this research show that partially Total Debt to Total Equity Ratio (DER) has a positive and significant effect on company value (PBV). The same as Total Assets (Growth) partially has a positive and significant effect on company value (PBV) in registered transportation companies. On the Indonesian Stock Exchange (BEI)*

Keywords : *Total Debt to Total Equity Ratio (DER), Total Aset (Growth), Price To Book Value (PBV).*

Abstrak : Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Total Debt to Total Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Pengaruh Total Aset (Growth) terhadap nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (IDX). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi data sekunder yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan kinerja Keuangan yaitu Total Debt to Total Equity Ratio (DER), melakukan perhitungan Total Aset (Growth). Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel penelitian ini sebanyak 12 data laporan tahunan Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Total Debt to Total Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) Sama dengan Total Aset (Growth) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kata Kunci : *Total Debt to Total Equity Ratio (DER), Total Aset (Growth), Price To Book Value (PBV).*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, persaingan yang ketat dalam berbagai aspek merupakan hal yang tak bisa dihindari terutama dalam dunia bisnis atau perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu untuk memelihara dan mempertahankan lingkungan bisnis secara efisien. Perusahaan yang mampu bertahan dalam ketatnya persaingan di dunia bisnis harus memiliki kinerja yang baik, baik dari segi manajemennya, keuangan maupun yang lainnya. Salah satu sumber informasi penting tentang kinerja perusahaan yang go public adalah keuangan.

Jasa transportasi merupakan kebutuhan paling utama masyarakat. Tersedianya jasa transportasi dapat membantu memenuhi aktivitas sehari-hari. Tidak hanya pada kebutuhan individu, transportasi juga sangat dibutuhkan pada setiap aktivitas produksi, konsumsi, dan distribusi. Ketersediaan jasa transportasi adalah hal yang sangat mutlak, karena fungsi strategisnya dapat menciptakan stabilitas dan kelangsungan kegiatan masyarakat serta roda pemerintah. Indonesia adalah negara yang luas, yang dikelilingi oleh daratan dan lautan. Dengan potensi tersebut, sarana transportasi Indonesia semakin berkembang, sehingga kualitas hidup masyarakat Indonesia dapat meningkat.

Menurut (Lubis, 2023) "Nilai perusahaan adalah nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa yang akan datang yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat risiko dan tingkat bunga yang tepat. "Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam setiap pengambilan keputusan oleh investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Untuk dapat menarik minat dari investor, perusahaan mengharapkan manager keuangan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham dapat tercapai".

Menurut (Amelia, 2019) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan, dan struktur modal suatu perusahaan terdiri dari *long-term debt* dan *shareholder's equity*, dimana *stockholder equity* terdiri dari *preferred stock* dan *common equity*, dan *common equity* itu sendiri adalah terdiri dari *common stock* dan *retained earnings*

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan tetapi masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhonah *et al.* 2019) menunjukkan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Jika struktur modal meningkat maka nilai Perusahaan juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai Perusahaan. Karena penggunaan utang tersebut dianggap oleh investor bahwa Perusahaan memiliki prospek usaha yang baik dimasa yang akan datang. Menurut Penelitian (Sintyana & Artini, 2019) menyatakan struktur modal melalui proxy DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, perusahaan dengan hutang yang meningkat akan menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan dikategorikan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan yang menjalankan aktivitas operasionalnya dengan memperoleh dana lebih banyak berasal dari modal sendiri dibandingkan dengan hutang karena dapat menimbulkan risiko sehingga struktur modal berpengaruh tidak positif terhadap nilai Perusahaan.

Menurut (Wulanningsih, 2020) Pertumbuhan perusahaan adalah tingkat pertumbuhan aset yang dimiliki suatu perusahaan yang memperlihatkan kenaikan atau penurunan aset perusahaan tersebut dan sejauh mana perusahaan tersebut menempatkan perusahaan dalam perekonomiannya. Pertumbuhan perusahaan diharapkan akan memberikan sinyal yang positif kepada pihak internal maupun pihak eksternal karena sebuah tanda perusahaan memiliki prospek yang baik untuk kedepannya. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan karena memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut berkembang dengan baik sehingga sahamnya cenderung diminati oleh para investor. Dengan demikian, tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan tetapi masih menunjukkan hasil yang bervariasi, diantaranya yaitu hasil penelitian oleh (Ramdhonah *et al*, 2020) dan (Purwanto. 2022) dan menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan potensial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan menaikkan harga saham yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Meidiawati & Meidiawati, 2016) di Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika pertumbuhan Perusahaan meningkat maka akan menurunkan nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin cepat nilai Perusahaan akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai Perusahaan.

Berikut fenomena empiris yang menggunakan dari 12 emiten sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, terdapat di antaranya merupakan perusahaan yang namanya telah dikenal oleh publik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2022

Kode Emiten	Nama Perusahaan	PBV			Perubahan
		2020	2021	2022	
ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	1.50	6.70	1.12	7.08
BIRD	Blue Bird Tbk.	0.62	0.67	0.66	0.63
DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	2.13	-1.64	-1.21	2.56
HELI	Jaya Trishindo Tbk.	1.34	1.94	4.25	-0.97
PORT	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	1.30	2.19	2.50	0.99
SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.	13.23	6.23	3.64	15.82
TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	24.45	32.62	24.12	32.95
TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	4.48	26.13	3.02	27.59
SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	8.36	-40.74	22.25	26.85
CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	-0.68	-0.38	-0.30	0.76
NELLY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	0.67	1.47	1.25	0.89
TMAS	Temas Tbk.	0.65	5.07	4.99	0.73

Berdasarkan tabel 1.1 merupakan nilai *price to book value* (PBV) terdapat 12 emiten sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022 terdapat 11 emiten yang mengalami peningkatan nilai PBV dari tahun 2020-2022 yaitu ASSA 7.08, BIRD 0.63, DEAL 2.56, PORT 0.99, SAPX 15.82, TCPI 32.95, TNCA 27.59, SDMU 26.85, CMPP 0.76, NELLY 0.89, dan TMAS 0,73 sedangkan untuk 1 emiten lainnya mengalami penurunan nilai PBV dari tahun 2020-2022, penyebab turunnya PBV disebabkan oleh adanya perubahan harga saham.

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Perusahaan sub sektor transportasi, alasan peneliti memilih objek tersebut karena merupakan salah satu sub sektor yang paling banyak dibutuhkan oleh masyarakat luas. Meskipun terdapat berbagai faktor negatif seperti persoalan paling utama yaitu perawatan yang sangat mahal dan membutuhkan dana yang tidak sedikit, contohnya transportasi angkutan, mulai dari darat, udara, dan laut. Dengan adanya hasil yang kontradiksi terkait hasil penelitian tentang struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai Perusahaan khususnya Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan (Yani, 2023) Struktur modal memiliki tujuan untuk membandingkan pendanaan perusahaan jangka panjang dan jangka pendek. Pendanaan perusahaan dibedakan menjadi dua komponen, yaitu modal sendiri dan modal eksternal (Hasmin, F. & Agung 2021). Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dengan perimbangan antara modal sendiri dengan hutang. Pertimbangan antara kedua hal tersebut akan mempengaruhi tingkat risiko dan tingkat pengembalian (return) yang diinginkan perusahaan. Rumus untuk menghitung DER dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas menurut (Kasmir 2014) sebagai berikut:

$$\text{Rasio DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu cerminan dari suatu perusahaan. Pertumbuhan yang terjadi pada suatu perusahaan akan memberikan dampak yang positif bagi beberapa pihak, baik internal maupun eksternal. Menurut (Sapariyah & Ronny Setyawan . 2021) Pertumbuhan perusahaan adalah bertambahnya asset atau ukuran perusahaan. Perusahaan yang sedang tumbuh akan tercermin dari tingkat pertumbuhan penjualan atau pendapatan perusahaan tersebut yang terus meningkat. Menurut (Krisnando & Novitasari, 2021) Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin lebih selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Nilai perusahaan bisa diukur dengan rasio PER (*Price Earning Ratio*), rasio PBV (*Price to Book Value ratio*) dan *Tobin's Q*. PBV dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price per Value}}{\text{Book Value per Share}}$$

METODE PENELITIAN

Bentuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* dimana data yang kumpulkan dari suatu obyek dalam periode waktu tertentu yang di karenakan laporan keuangan Perusahaan yang digunakan adalah data periode 2018-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan informasi yang diperoleh dari data-data berupa laporan keuangan serta laporan berkelanjutan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa laporan-laporan dan informasi lain yang bersumber literatur dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk mempermudah pengumpulan data, maka dilakukan penelitian dengan Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu mengambil data menggunakan dokumentasi dari Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 46 perusahaan transportasi

yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2018-2022. Dan berdasarkan kriteria yang ditetapkan tersebut, maka jumlah Perusahaan sub sektor transportasi yang memenuhi kriteria sebanyak 12 perusahaan. Berikut ini disajikan nama Perusahaan dan kode Perusahaan yang memenuhi kriteria, alasannya karena terdapat 9 Perusahaan sub sektor transportasi yang tidak melaporkan annual report 5 tahun selama 2018-2022. Terdapat 19 Perusahaan sub sektor transportasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah. Dan 6 Perusahaan sub sektor transportasi yang menggunakan data outlier. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak $12 \times 5 = 60$ data sampel laporan keuangan Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022. Kemudian diolah dengan menggunakan alat SPSS V26. Variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan sedangkan variabel independen terdiri atas struktur modal dan pertumbuhan Perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,44697415
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,067
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,174 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : output SPSS V26 (2024)

Hasil uji normalitas yang ditunjukkan oleh asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,174 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,33506
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	22
Z	-2,344
Asymp. Sig. (2-tailed)	,019

a. Median

Hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan oleh asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,019 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	(DER)	,909	1,100
	(Growth)	,909	1,100

a. Dependent Variable: (PBV)

Menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel berada diatas 0,1 dan nilai VIF semua variabel berada dibawah 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,087	,497		2,186	,033		
	X1	,016	,007	,287	2,230	,030	,909	1,100
	X2	,028	,010	,343	2,662	,010	,909	1,100

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS V26 (2024)

Diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Debt to equity ratio dan growth berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
(DER)	60	10,19	98,67	43,1470	28,58697
(Growth)	60	1,63	82,35	25,5180	19,30161
(PBV)	60	,25	6,48	2,4710	1,56090
Valid N (listwise)	60				

Hasil analisis deskriptif dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

- Debt to equity ratio memiliki nilai minimum sebesar 10.19 maximum sebesar 98.67, rata-rata (mean) sebesar 43.1470 dan standar deviasi sebesar 28,58697 atau $43,1470 < 28,58697$. Nilai standar deviasinya lebih kecil dari mean menandakan jika variabel debt to equity ratio bersifat homogen.
- Growth memiliki nilai minimum sebesar 1.63, maximum sebesar 82.35, rata-rata (mean) sebesar 25.5180 dan standar deviasi sebesar 19.30161 atau $25,5180 < 19,30161$. Nilai standar deviasinya lebih lebih kecil dari mean menandakan jika variabel growth bersifat homogen.
- Price to book value memiliki nilai minimum sebesar 0.25, maximum sebesar 6.48, rata-rata (mean) sebesar 2.4710 dan standar deviasi sebesar 1,56090 atau $2.4710 < 1,56090$. Nilai

standar deviasinya lebih kecil dari mean menandakan jika variabel price to book value bersifat homogen

Analisis Statistik Inferensial

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,087	,497		2,186	,033
	(DER)	,016	,007	,287	2,230	,030
	(Growth)	,028	,010	,343	2,662	,010

a. Dependent Variable: (PBV)

dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 1,087 + 0,016 + 0,010 + 0,497$$

Rumus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 1,087 menunjukkan bahwa jika variabel independent (debt to equity ratio dan growth) dianggap konstanta atau sama dengan nol, maka nilai price to book value sebesar 1,087.
- Koefisiensi regresi debt to equity ratio sebesar 0,016 dengan arah yang positif menunjukkan bahwa jika variabel growth mengalami peningkatan maka price to book value akan mengalami peningkatan sebesar 0,016
- Koefisiensi regresi variabel growth sebesar 0,028 dengan arah yang positif menunjukkan bahwa jika variabel growth mengalami peningkatan maka growth akan mengalami penurunan sebesar 0,028

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,087	,497		2,186	,033
	(DER)	,016	,007	,287	2,230	,030
	(Growth)	,028	,010	,343	2,662	,010

a. Dependent Variable: (PBV)

Berdasarkan hasil uji parsial, dapat dijelaskan hasil interpretasi sebagai berikut :

- Pengaruh Deb to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value
Dapat dilihat bahwa debt to equity ratio memiliki t_{hitung} sebesar 2,230 > t_{tabel} sebesar 1.67203 dengan Tingkat signifikan 0,030 yang lebih kecil dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap price to book value dengan demikian hipotesis pertama diterima
- Pengaruh growth terhadap price to book value
Dapat dilihat bahwa growth memiliki t_{hitung} sebesar 2,662 > t_{tabel} sebesar 1.67203 dengan Tingkat signifikan 0,010 yang lebih kecil dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa growth

bepengaruh positif signifikan terhadap price to book value. Dengan demikian hipotesis kedua diterima karena hasil penelitian sesuai dengan arah hipotesis yang positif

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,375 ^a	,141	,110	1,47214

Sumber : output SPSS V26 (2024)

Hasil uji koefisiensi determinasi yang ditunjukkan oleh nilai r square bahwa 0,141. Hal ini berarti bahwa price to book value dipengaruhi oleh debt to equity ratio dan growth sebesar 14,1%. Adapun sisanya sebesar 8,56 dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengulan yang telah dilakukan dengan analisis regresi berganda mengenai pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Maka diperoleh interpretasi hasil penelitian sebagai berikut :

Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Struktur modal diproksikan dengan debt to equity ratio (DER). Debt to equity ratio (DER) adalah Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama pada uji t menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,230 > 1.67203$), dan nilai signifikan 0,030 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti debt to equity ratio, dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal semakin meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, karena penggunaan utang tersebut dianggap oleh investor bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang baik di masa yang akan datang (Inayah, 2022). Teori pertukaran menjelaskan bahwa penggunaan utang menyebabkan lebih banyak laba operasi perusahaan yang akan diterima oleh para investor (Chynthiawati & Jonnardi 2022). Oleh karena itu, semakin banyak perusahaan mempergunakan utang, maka semakin tinggi nilai dan harga sahamnya.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan di proksikan growth. Growth adalah mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi sales (penjualan), *Earning After Tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham. Berdasarkan tabel 5.10 dapat dilihat bahwa growth memiliki t_{hitung} sebesar $2,662 > t_{tabel}$ sebesar 1.67203 dengan Tingkat signifikan 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa growth berpengaruh positif signifikan terhadap price to book value. Dengan demikian hipotesis kedua diterima karena hasil penelitian sesuai dengan arah hipotesis yang positif.

Hasil penelitian menunjukkan growth merupakan salah satu bagian terpenting dalam penilaian investor untuk menentukan akan menanamkan modal pada salah satu perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang melonjak akan dinilai mempunyai kinerja yang sangat baik dalam mendapatkan laba (profit) (Dewayani., 2022). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih cenderung dan dominan menggunakan dana internal yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang hanya memiliki tingkat

pertumbuhan lebih rendah. Kesimpulannya ialah setiap terjadinya peningkatan atau penambahan asset yang dimiliki oleh perusahaan ialah suatu tanda sinyal positif bagi investor yang artinya manajemen mampu mengelola perusahaan dengan sangat baik yang berakibat pada melonjaknya nilai perusahaan (Mutamimmah, 2019).

Pengaruh Dominan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis ketiga terbukti didukung empiris, dimana variabel yang dominan pada penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal merupakan variabel dominan yang mempengaruhi nilai Perusahaan H3 ditolak.

Hal ini juga di buktikan dengan hasil uji kontribusi dimana struktur modal (X1) memberikan sumbangsi yang lebih rendah dari pada pertumbuhan Perusahaan (X2) terhadap nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,053 atau 5.3% sedangkan untuk pertumbuhan perusahaan 0,088 atau 8.8%, sehingga dapat dinyatakan bahwa total kontribusi yang diberikan oleh variabel independent terhadap variabel dependent sebesar $8.8\% + 5.3\% = 14.1\%$. Hal ini menyebabkan semakin banyak hutang maka Perusahaan sudah dipercayai oleh kreditur jika Perusahaan dapat membayar utang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dengan memanfaatkan asset Perusahaan yang besarnya melebihi hutang, semakin banyak asset yang dimiliki Perusahaan semakin besar pula kepercayaan kreditur untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan sehingga Perusahaan dapat dinilai baik oleh para kreditur sehingga semakin banyak yang menanamkan modalnya pada Perusahaan tersebut yang dapat meningkatkan nilai Perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang didukung dengan menggunakan program SPSS versi 26 mengenai DER, Growth terhadap Price to Book Value pada Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Dalam hipotesis pertama telah dirumuskan debt to equity ratio berpengaruh terhadap price to book value. Berdasarkan tabel hasil t_{hitung} sebesar 2,230 > t_{tabel} sebesar 1.67203 dengan Tingkat signifikan 0,030 yang lebih kecil dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap price to book value dengan demikian hipotesis pertama diterima. Dalam hipotesis kedua telah dirumuskan growth berpengaruh terhadap price to book value. Berdasarkan tabel hasil t_{hitung} sebesar 2,662 > t_{tabel} sebesar 1.67203 dengan Tingkat signifikan 0,010 yang lebih kecil dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa growth berpengaruh positif signifikan terhadap price to book value. Dengan demikian hipotesis kedua diterima karena hasil penelitian sesuai dengan arah hipotesis yang positif.

Daftar Pustaka

- Amelia, F., & Anhar, M. (2019) "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. 28,44"
- Agustina, D. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Variable Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 19, N0. 1.
- Chynthiawati, L., & Jonnardi, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462.
- Dewayani, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Advancement Center For Finance And Accounting*, 1(1), 69–101.

- Ermaini, E., & Arniwita, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Katagori Saham Blue Chips Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014 Sukma Irdiana Stie Widya Gama Lumajang.\
- Hasmin, F. & Agung, A. (2021). Pertumbuhan Perusahaan Dan Corporate Size Dalam Pengaruhnya Terhadap Struktur Modal. In Jurnal Ilmiah Bongaya (Jib) Juni Xxxx.
- Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan) Baru).
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2020. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 18(02), 71–81.
- Lubis, R.S. (2023). "Analisis Pengaruh Debt To Equity, Return On Equity Dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia."
- Mutamimmah, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017) (Vol. 9, Issue 2).
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.05, No.02: 1-16.
- Purwanto, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017).
- Sapariyah, R. A., & Setyawan, R. (2021). Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. E Jurnal Manajemen Universitas Udayana,
- Wulanningsih, S. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).
- Yani, Y., & Widiasmara, A. (2023). Pengaruh Akuntansi Lingkungan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. Jesya, 6(2), 1137–1148.